

**PRINSIP NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PERSPEKTIF AL QUR'AN**

Muhammad Lutfi  
STAI Al-Utsmany  
[lutfimuhammad090@gmail.com](mailto:lutfimuhammad090@gmail.com)

**Diterima : 30-03-2023    Disetujui : 13-04-2023    Diterbitkan : 28-04-2023**

*Abstract : The aim of this study is to provide an analysis related to educational management from the perspective of the Qur'an. This study uses a qualitative approach with the type of library research, namely collecting data that is literary as the object of research. The results of the study show that education management should refer to the principles of the Qur'an which include: faith, sincerity, kindness, exemplary, unity of direction, deliberation, accountability, efficient and effective, participatory, responsible, competent, and cooperative and flexible*

*Keywords : Values, Education Management, Al-Qur'an*

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan analisis terkait manajemen pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka, yaitu pengumpulan data yang bersifat kepustakaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip Al Qur'an yang diantaranya ialah: keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah, akuntabilitas, efisien dan efektif, partisipasif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibel.

**Kata Kunci :** Nilai, Manajemen Pendidikan, Al-Qur'an

## Pendahuluan

Sebelum membahas prinsip manajemen perspektif Al Qur'an, perlu dipahami terlebih dulu terminologi kata manajemen. Banyak sumber membahas istilah ini, seperti yang dikutip Usman Effendi yang diantaranya menyebutkan bahwa manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Dalam bahasa Italia dikenal dengan *maneggiare* yang berarti mengendalikan, lalu bahasa Prancis menyebut *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (Effendi, 2014).

George R. Terry memberikan definisi: *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*. Maksudnya adalah manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya (Effendi, 2014).

James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Stoner, 1982).

Dalam Al Qur'an istilah manajemen ditemukan dalam beberapa istilah. Diantaranya ialah *Al-Tadbir*. Dalam bahasa Arab manajemen sering dibahasakan dengan *idarah* yang diambil dari kata *adarta al syai'a* atau perkataan *adarta bihi* dan didasarkan juga pada kata *al-dauran*. Namun istilah *idarah* tidak ditemukan di dalam Al Qur'an. Al Qur'an memuat makna manajemen dengan hanya menggunakan istilah *Al-Tadbir*. *Al-Tadbir* merupakan bentuk masdar dari *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. *Al-Tadbir* berarti pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan (Muhammad, 2005).

Dalam kamus Al-Munawwir, *dabbara* diartikan sebagai mengatur, mengurus, memimpin (Munawwir, tt). Dari hasil penelusuran terhadap Al Qur'an dan terjemahnya serta karya Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, yakni *Mu'jam Mufahras Al-Faz Al Qur'an* terdapat 26 lafadz *dabbara* secara keseluruhan dengan berbagai derivasinya (Baqi, tt). Di antara ayat yang menerangkan makna tersebut adalah surah Al-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. 32:5).”

Dari isi kandungan ayat di atas, bisa dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/manager*). Dalam buku berjudul *Ayat-ayat Al Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam* karya Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, disebutkan bahwa keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran-Nya pada proses pengelolaan alam. Namun, sebab manusia yang diciptakan-Nya telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana dicontohkan Allah SWT (Hidayat, 2017).

Sedangkan arti Pendidikan seperti yang tertera dalam UU tentang SISDIKNAS No 2 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, bangsa dan negara (UU Nomor 20 tahun 2003). Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani menyatakan dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* bahwa pendidikan adalah pembinaan anak bangsa. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman, kehidupan lokal maupun nasional bahkan global sehingga perlu dikasakan dengan pengembangan yang terencana, terarah dan berkesinambungan (Basri & Ahmad, 2010).

Dalam Al Qur'an, untuk menyatakan makna pendidikan terdapat beberapa term diantaranya *Ta'lim* dan *Tarbiyah* (Munir, 2008). Hal ini relevan dengan istilah yang dikemukakan oleh Ahmad Munir dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al Qur'an tentang Pendidikan*. Begitu juga dengan pendapat Ahmad Izzan dan Saehudin dalam buku yang berjudul *Tafsir pendidikan Studi Ayat-ayat berdimensi Pendidikan*.

*Ta'lim* secara bahasa diartikan sebagai pengajaran (masdar dari *'aLlamayu'aLlimu-ta'liman*), secara istilah artinya pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampian pengertian, pengetahuan serta ketrampilan. Abdul Fattah Jalal berpendapat bahwa *ta'lim* adalah proses penyampaian pengetahuan, pemahaman, pengertian, dan tanggung jawab. Kata *ta'lim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti mengetahui sesuatu. Sedangkan *Ta'lim* berarti meyakini hakekat sesuatu. Orang yang banyak mengetahui sesuatu disebut *al 'alimah*. Allah SWT disebut *al-alim* karena Dialah yang Banyak mengetahui sesuatu dan hakekatnya (Yayuli, 2017).

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap kitab karya Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, yakni *Mu'jam Mufahras Al-Faz Al Qur'an Al-Karim* istilah *ta'lim* yang bermakna pendidikan termaktub sebanyak 878 lafadz dengan berbagai derivasinya (Baqi, 2017). Di antara ayat yang menjelaskan makna tersebut adalah QS Al Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: “Dan Dia Ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia Perlihatkan kepada para malaikat, seraya Berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar! (QS, 2:31)”*

Kemudian yang kedua, Pendidikan diambil dari kata *Tarbiyah*. Secara umum kata *tarbiyah* dapat dikembalikan kepada tiga kata kerja yang berbeda. Pertama, kata *raba-yarbu* yang berarti berkembang *nama-yanmu*. Kedua *rabiya-yarba* maknanya *nasyaa, tara'ra'a* (tumbuh). Ketiga, *rabba-yarubbu* yang berarti *aslahahu, tawalla amrahu, sasaahu, wa qama 'alaihi, wa ra'aahu* yang berarti memperbaiki, mengurus, memimpin, menjaga, dan memeliharanya atau mendidik. Secara etimologis, kata *tarbiyah* berasal dari kata *raba-yarbu*, kemudian lafadz ini dirubah ke dalam *tsulatsi mazid* (Taftazani & Abdurrahman, 2016). Dalam Al Qur'an, kata *tarbiyah* terulang sebanyak 952 kali dengan berbagai derivasinya (Baqi, 2017). di antara ayat yang menjelaskan tentang makna tersebut adalah Q.S Al-Isra' ayat 24 yakni:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

*Artinya: “ Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil (QS, 17:24).”*

Kata *rabbayani* (mendidik) yang disebutkan di atas adalah teladan amal kebajikan yang orang tua lakukan untuk anaknya, oleh karenanya Allah mewajibkan anak untuk selalu berbakti kepada keduanya dengan cara yang paling baik. Perbuatan baik terhadap orang tua diantaranya dengan mentaatinya, tidak bertutur kasar dan selalu berkata baik, dan bersikap ramah (Munir, 2008).

Dari pemaparan beberapa istilah untuk menunjukkan makna pendidikan dalam Al Qur'an, ada beberapa poin yang didapatkan dari uraian term-term tersebut. *Pertama*, meskipun berbeda penyebutan dalam pengungkapan makna pendidikan, akan tetapi dari beberapa term di atas memiliki kesamaan dalam esensinya, yaitu pendidikan atau pengajaran.

*Kedua*, meskipun masing-masing term di atas adalah istilah yang tidak langsung merujuk pada pengertian pendidikan secara tegas, namun sedikit banyak mengacu pada makna pendidikan/pengajaran dan relevan dengan pendidikan yang diketahui secara umum dan yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan. *Ketiga*, masing-masing term memiliki implementasi yang berbeda-beda seperti yang dinyatakan oleh Ahmad Izzan dan Saehudin, Istilah *ta'lim* menunjukkan pendidikan dengan maksud pemberitahuan dan penjelasan meliputi isi dan maksudnya secara berulang-ulang/kontinu, bertahap dengan adab-adab tertentu, bersahabat, berkasih sayang, dan dengan cara yang mudah dipahami sehingga *muta'alim* dapat memahaminya dengan jelas sehingga lahir amal shaleh.

Sedangkan dari istilah *tarbiyah* (pendidikan) dipahami sebagai suatu kegiatan yang meliputi perhatian dan pengarahan perilaku individu, membantu tubuh, sosial, kejiwaan, akhlak dan lainnya untuk menjadikan sedikit demi sedikit menuju kesempurnaan insani (Izzan, 2012).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka atau *library research*, yaitu pengumpulan data yang bersifat kepustakaan sebagai objek penelitian (Chreswell, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah pengumpulan data literer yakni bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan objek pembahasan (Arikunto, 1990). Sedangkan metode analisa datanya ialah *content analysis* (analisis isi) yakni pembahasan yang mendalam terhadap isi dari sebuah informasi yang didapat dari media (Krippendorfr, 1993).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Komponen Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan sebagaimana didefinisikan oleh Husaini Usman sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien memiliki beberapa komponen (Usman, 2006). Menurut para pakar, komponen manajemen pendidikan sering disebut POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) (Prim, 2013).

Secara gamblang komponen tersebut adalah: *pertama* perencanaan (*planning*), *kedua* pengorganisasian (*Organizing*), *ketiga* penggerakan (*actuating*) dan *keempat* pengawasan (*Controlling*). Berikut uraian komponen-komponen Manajemen Pendidikan dalam Al Qur'an:

#### **1. Planning (perencanaan)**

*Planning* atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Muhaimin, 2010).

Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk membentuk sebuah rencana apa yang akan dilakukan masa mendatang. Allah berfirman dalam surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS, 59:18).”

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan manajemen pendidikan menjadi kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa

adanya perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu perencanaan harus sematang mungkin agar mencapai kesuksesan yang memuaskan (Muhaimin, 2009).

## **2. Organizing (pengorganisasian)**

Setelah dibuat perencanaan sesuai dengan ketentuan di atas, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Mahmud Hawary mengemukakan *organizing* adalah menjalankan sesuatu berdasarkan fungsinya. Begitupun juga setiap anggotanya juga sebagai ikatan dari individu terhadap individu yang lain guna melaksanakan sebuah pekerjaan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing (Al-Hawary, 1976). Kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan harus segera dilaksanakan dan jangan ditunda-tunda.

Al Qur'an senantiasa mendorong para manusia untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dan dengan sungguh-sungguh (Rohman, 2018). Allah SWT memberi petunjuk agar bersungguh-sungguh dalam menjalani suatu pekerjaan walaupun baru saja menuntaskan pekerjaan yang lain, dengan menjadikan harapan senantiasa hanya tertuju kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Q.S al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Artinya: "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (QS, 94:7)."*

## **3. Actuating (menggerakkan)**

Untuk melaksanakan perencanaan yang telah diorganisir juga perlu diberikan *actuating*, dalam bahasa Indonesia artinya adalah menggerakkan. *Actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. *Actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia (Sulistiyorini, 2008).

*Actuating* merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership* (Kurniawan, 2015).

## **4. Controlling (Pengawasan)**

Jika ketiga komponen manajemen tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya, untuk mencapai keberhasilan harus dilakukan pula pengawasan (*controlling*). *controlling* penting sebab merupakan proses terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan organisasi tercapai atau tidak dan mengetahui faktor ketercapaian serta penyebab ketidak tercapaiannya (Kurniawan, 2015).

Al Qur'an menjelaskan tentang pengawasan (*controlling*) menggunakan istilah *Ar-riqobah* dan *Syahida*. *Ar-riqobah* adalah mengetahui aktivitas-aktivitas

yang sebenarnya berdasarkan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat pada dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan terdahulu (Al-Hawary, 1976). Tujuan dilakukannya pengawasan pada lembaga pendidikan harusnya positif dan konstruktif, yakni untuk memperbaiki mengurangi pemborosan waktu, uang, dan tenaga. Juga untuk menegakan supaya program, prosedur, standar dan peraturan benar-benar ditaati sehingga terwujud manajemen yang efektif dan efisien. Setelah pelaksanaan controlling lazimnya dilakukan penyusunan rencana (*Planning*) baru (Sulistyorini, 2009).

Dalam pandangan Al Qur'an, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Adapun ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan *controlling* seperti dalam surat Al-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*Artinya: "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu (QS, 4:1)."*

### **Prinsip Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan tidak boleh berseberangan dengan regulasi, aturan, serta yang lebih tinggi dari pada satuan pendidikan atau Sekolah/Madrasah. Guna mencapai kepentingan bersama serta mencakup inventarisasi sekolah yang merupakan sarana dalam mencapai cita-cita sekolah diperlukan prinsip-prinsip yang mengokohkannya (Nurdin & Sibaweh, 2015). Prinsip dalam Manajemen Pendidikan inilah yang kemudian menunjukkan corak pada proses pelaksanaannya. Prinsip-prinsip manajemen akan menunjukkan akan seperti apa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan pendidikan dalam suatu lembaga, serta untuk mengembangkan mutu Sekolah/Madrasah tersebut. Dalam manajemen, terdapat prinsip-prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktifitas manajerial yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi atau lembaga.

Mukhtar dan Iskandar menyatakan bahwa terdapat 5 prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu; *Pertama* Prinsip efisiensi, yaitu Pengelola sekolah/madrasah akan berhasil menjalankan tugasnya bila menggunakan semua sumber tenaga, dana, serta fasilitas yang ada secara efisien. *Kedua* Prinsip pengelolaan dimana Leader bisa memperoleh hasil yang efektif dan efisien jika melakukan pekerjaan manajemen yang baik, yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan juga melakukan pemeriksaan (pengontrolan).

*Ketiga* Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan yaitu Pengelola Sekolah/Madrasah seharusnya ia tidak selalu fokus padakegiatan operatif saja, pekerjaan pokoknya mungkin akan terbengkalai. *Keempat* Prinsip kepemimpinan yang efektif dimana Manajer akan berhasil apabila memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, yakni memperhatikan hubungan antara manusia (*human relationship*), melaksanakan tugas pun memperhatikan situasi juga kondisi yang terbaru. Dalam arti kata mampu memelihara hubungan baik dengan staff. Selain itu juga membagi dan menyelesaikan tugas bagi setiap anggota organisasi disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. *Dan yang terakhir* Prinsip kerjasama yakni melakukan tugas bila mampu dan mengembangkan kerjasama dengan yang lain baik secara horizontal maupun vertikal (Kompri, 2014).

Prinsip dasar manajemen pendidikan modern lebih mengarah kepada penghargaan yang tinggi terhadap komponen manusia. Prinsip demokrasi pada manajemen pendidikan juga dijunjung tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyono, 2008). Prinsip-prinsip tersebut memuat esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, anggota, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Tujuan ditetapkannya adalah tepat dan sesuai dengan arah organisasi, perkembangan zaman, serta nilai-nilai yang berlaku.

Dalam Al Qur'an, prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dijelaskan melalui ayat-ayatnya guna memberikan acuan dan gambaran bagi para *stakeholder* dan *top manager* untuk memahami prinsip-prinsip manajemen pendidikan berdasarkan Al Qur'an dan mengimplementasikannya dalam pengelolaan pendidikan. Berikut ini beberapa prinsip manajemen pendidikan yang termaktub dalam Al Qur'an:

### **1. Keimanan**

Al Qur'an menyebut secara tegas tentang prinsip keimanan, diantaranya adalah pada surah Al-Kahfi ayat 38:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا

“Artinya : Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku (QS, 18:38).”

Keimanan sebagai dimensi spiritual dan ketuhanan merupakan keniscayaan supaya pengetahuan dan penglihatan seseorang terus meningkat guna menemukan hakikat. Pencapaian ini sangat diperlukan sebagai dasar supaya sistem mampu bekerja maksimal berdasarkan landasan utama yang kokoh. Keimanan adalah aspek paling penting dalam ajaran Islam yakni meliputi keimanan terhadap Allah, Rasul, Malaikat, Kitab-kitab dan hari Akhir.

Tentang hal ini, banyak sekali Al Qur'an menjelaskan seperti Q.S. An-Nahl ayat 51, Q.S. At-Taubah ayat 129. Q.S. An-Nuur ayat 55, Q.S. Ali Imran ayat 193. Q.S. Al-Baqarah ayat 3, Q.S. An-Nahl ayat 2, Q.S. Al-Baqarah ayat 285, Q.S. Al-

Anbiya' ayat 25, Q.S. Al-'Ankabut ayat 46, Q.S. Al-An'am ayat 154. Q.S. Al-Isra' ayat 2 dan masih banyak lagi.

## 2. Ikhlas, ihsan dan keteladanan

Imron Muttaqin menyebutkan bahwa, prinsip ikhlas dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am ayat 162, yang intinya mengarahkan kepada apapun kegiatan yang dilakukan adalah hanya untuk ber'ibadah kepada Allah. Dengan maksud yang sama juga dijelaskan pada Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 yang menyebut adanya perintah agar memurnikan keimanan. Q.S. Az-Zumar ayat 2 pun menyebut pentingnya ikhlas yang diperjelas pula pada ayat 11 (Muttaqin, 2018). Mengenai ihsan, dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 7 yakni:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

*Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami Bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai (QS, 17:7)."*

## 3. Kesatuan

Kesatuan ialah merupakan salah satu prinsip penting dalam manajemen pendidikan, walaupun salah satu anggota menempati posisi dan tugas yang berbeda, tetapi arah, tujuan serta komando harus searah. Misalkan ada dualisme kepemimpinan maka akan merusak sistem pada proses manajemen pendidikan tersebut. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Anbiya' ayat 22:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

*Artinya: "Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Maha Suci Allah yang Memiliki Arasy, dari apa yang Merekasifatkan (QS, 21:22)."*

## 4. Musyawarah

Musyawarah ialah sebuah cara pengambilan kebijakan yang didasarkan pada mufakat. Musyawarah ini menjadi penting karena pengambilan kebijakan dalam manajemen tidak bisa dilakukan sendiri oleh top manajemen, pengambilan kebijakan membutuhkan keterlibatan orang lain. Kalau dalam konteks pendidikan, dalam perumusan proker atau renstra misalnya, tentu pimpinan tidak merumuskannya sendiri melainkan mengajak *stakeholder* untuk membuat rumusan secara bersama-sama. Al Qur'an menyebut prinsip musyawarah dalam surah al-Syura ayat 38 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

*Artinya: " Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan*

*musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka (QS, 42:38).”*

## **5. Akuntabilitas**

Manusia dituntut untuk berlaku amanah, jujur dan adil dimana keduanya merupakan kunci prinsip keterbukaan, Al Qur'an menyerukan hal tersebut dalam surat An-Nisa ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS, 4:58).”*

## **6. Efektif dan efisien**

Wayan Sidarta menyatakan bahwa pekerjaan yang efektif adalah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana awal, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana atau lebih rendah. Biaya dalam hal ini ialah uang, waktu, tenaga, orang, material, media serta sarana (Sidarta, 1999). A. Fatoni menyebut, kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen sebab jika manajemen hanya efektif, maka sangat mungkin terjadi pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Al Qur'an menyatakan prinsip efektif dalam surah Al-Kahfi ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا . الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

*Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Apakah perlu Kami Beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?”, (Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya (QS, 18:103-104).”*

Al-Qur'an juga menyebutkan tentang prinsip efisien, yakni yang terdapat pada surah Al-Isra` Ayat 26 dan 27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا . إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan-nya (QS, 17:26-27).”*

## 7. Partisipatif

Berpartisipasi bisa dimaknai dengan saling tolong-menolong dalam kebaikan, bukan perbuatan dosa maupun permusuhan, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS, 5:2).*

## 8. Bertanggung jawab

Al-Qur'an menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah wajib adanya bagi pimpinan maupun struktur yang lebih rendah. Dalam surah Al-Jatsiyah ayat 28 dijelaskan bahwa seluruh manusia akan mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya dan memiliki catatan juga diberi balasan atas apa-apa yang telah diperbuatnya.

وَتَرَىٰ ۙ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ ۙ إِلَىٰ ۙ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yangtelah kamu kerjaka (QS, 45:28).”*

Pada surah Al-Tahrim ayat 6 pun dinyatakan seberapa pentingnya tanggungjawab sebagai seorang atasan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS, 66:6).”*

## 9. Kompeten dan Kerjasama

Prinsip kompetensi ini penting, mengingat kompetensi berhasil atau tidaknya manajemen pendidikan, misalkan tidak ada kompetensi maka akan muncul kekacauan sebab tidak amanah, orang yang memilih pun dianggap menyalahi amanah sebab telah memilih orang yang tidak kompeten (Al-Hanafi, tt).

Prinsip kerjasama dijelaskan pada Surah Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk (QS, 3:103).”*

## 10. Fleksibel

Fleksibel adalah tidak kaku (lentur). Imam Suprayogo berpendapat bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau meskipun sifatnya masih terbatas, didapati bahwa sekolah atau madrasah yang mendapatkan prestasi unggul ternyata adalah disebabkan fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya (Suprayogo, 1994).

Al Qur’an menjelaskan dalam surat Al Haj ayat 78, yaitu:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مَلَأَ آبَائِكُمْ إِِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَٰذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَبِعِزْمِ الْمَوْلَىٰ ۗ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*Arti: Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong (QS, 22:78).*

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia dan khususnya dunia pendidikan yang tidak dinafikan dalam Al Qur'an. Al Qur'an menggunakan sebuah term, yaitu *al-tadbir* untuk megungkapkan makna manajemen.

Komponen manajemen pendidikan seperti yang dicantumkan juga dalam Al Qur'an meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan yang terakhir ialah pengawasan (*controlling*).

Dalam pengimplementasiannya, manajemen pendidikan hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip Al Qur'an yang diantaranya ialah: keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah, akuntabilitas, efisien dan efektif, partisipasif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibel.

Secara garis besar, fungsi Al Qur'an, selain mengandung isyarat yang cukup kuat tentang manajemen dan pendidikan juga didapati bahwa adanya perintah untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Adanya *ibrah* untuk meneladani Allah, Rasul dan para malaikat serta umat terdahulu agar mampu menjalankan amanah dengan ikhlas, terencana, terorganisir, terarah dan terkontrol dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Abu Thalhaf, Alibin. *Tafsir Ibnu Abbas*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Al Qur'an Al Karim
- Al Yalatiefah, *Pengertian Ta'lim, Ta'dib, Tarbiyah, Tadris Dan Tahdzib Ta'lim*. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Al-Hanafi, Abu Muhammad Badr Al-Din. *'Umdah Al-Qari' Syarh Shahih Al-Bukhari, Juz. II* (CD ROM Al-Maktabah Al-Syamilah).
- Al-Hawary, Sayyid Mahmud. *Idarah al-Asas wa al-Ushul al-Ilmiyah*. Mesir: Dar al-Kutub, 1976.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf. *Syarh Shahih Muslim, Juz. XII*. Beirut: Dar Ihya 'Al Turas Al-Arabi, 1392 H
- Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abdul. *Mu'jam Mufahras Al-Faz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.
- Basri, Hasan. dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Dahlan, A.A. dkk. *Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro, 2009.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fatoni, A. *Konsep Manajemen Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam. Vol 5. 2015
- Hidayat, Rahmat H. dan Candra Wijaya. *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Ibn Katsir. *Tafsîr Alqurân al-'Azhîm/ Tafsir Ibn Katsîr*. Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyah, 1419 H.
- Jelantik, AA. Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS.*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.
- Kurniawan, Sugeng. *Konsep Manajemen Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)*. Nur El-Islam, Vol. 2 Nomor 2. Oktober 2015.
- Masroom, Mohd Nasir dkk.. *Iman, Islam dan Ihsan: Kaitannya dengan Kesehatan Jiwa*. Makalah Seminar Pendidikan & Penyelidikan Islam Kali Pertama, 582–590.
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah* Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhaimin, H. Dkk. *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2010
- Muhammad. *Manajemen BANK Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media Group, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Muttaqin, Imron. *Konsep dan Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an*. At-Turats, Vol. 12 No.1. 2018.
- Nuridin, Diding, dan Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan:Teori menuju implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Prim, dan Masrokan Mutohar. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rohman, Abdur. *Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan*. Jurnal Realita Volume 16, No. 1. Nganjuk: Institut Agama Pangeran Diponegoro. 2018.
- Saehudin, Ahmad Izzan. *Tafsir Pendidikan; Studi ayat-ayat berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media (PAM Press), 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: MIZAN, 1996.
- Sidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999.
- Stoner, James A.F. *Management*. New York: Prentice/Hall Internaional, Inc, 1982.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suprayogo, Imam. *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*. STAIN Press, 1994.
- Taftazani, Shofjan, dan Maman Abdurrahman. *Konsep Tarbiyat*
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Tim Dosen UPI. *Manajemen Pendidikan/*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1.
- Usman,Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2006.
- Yayuli. *Istilah-Istilah Pendidikan dalam Perspektif Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW*. Jurnal Suhuf, Vol. 29, No. 1. Mei 2017.